



Prosiding

Seminar Nasional Hybrid

IKIP PGRI BOJONEGORO

“Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri sebagai Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”

Implementasi Model Hybrid pada Proses Pembelajaran di Era Industri

Rizqi Al Fajri^{1(✉)}, ZamZam Rio Zidane², Muhammad Minan Chusni³
1,2,3Program Studi Pendidikan Fisika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
rizqialfajri27@gmail.com

Abstrak - Pada masa setelah pandemi ini permasalahan rendahnya kemampuan tingkat Self-Efficacy (keyakinan diri) mahasiswa akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran saat ini. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan penelitian dengan bahan ajar pada mata kuliah metode STEAM menggunakan Hybrid Learning sesuai tantangan Industri. Kesiapan menghadapi tantangan pendidikan era revolusi industri adalah segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia Indonesia melalui Pendidikan. Beberapa solusi yang bisa dilakukan antara lain, kesesuaian kurikulum dan kebijakan dalam pendidikan, kesiapan SDM dalam memanfaatkan ICT, mengoptimalkan kemampuan peserta didik, dan mengembangkan nilai-nilai (karakter) peserta didik, serta dan kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital.

Kata kunci – Hybrid Learning, Pendidikan era Industri, STEAM.

Abstract - In the period after this pandemic, the problem is the low level of Self-Efficacy (self-confidence) students will be able to solve problems related to learning today. To overcome this, research was conducted with teaching materials in steam method courses using Hybrid Learning according to industry challenges. Readiness to face the educational challenges of the industrial revolution era is to immediately improve the ability and skills of Indonesian human resources through education. Some of the solutions that can be done include, the suitability of curriculum and policies in education, the readiness of human resources in utilizing ICT, optimizing the ability of learners, and developing the values (character) of learners, as well as and the readiness of digital-based learning facilities and infrastructure.

Keywords – Hybrid Learning, Industrial era Education, STEAM.

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi telah mendorong munculnya berbagai inovasi model pembelajaran di bidang pendidikan. Model-model pembelajaran inovatif itu sendiri muncul sebagai alternatif solusi guna mengatasi berbagai kendala pada metode belajar tradisional. Di era global dan modern saat ini, Perkembangan industry mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin, dan data semuanya sudah ada di mana-mana. Istilah ini dikenal dengan nama internet of things (IoT). Peserta didik yang menuntut ilmu secara berangsur-angsur harus siap

menghadapi tantangan besar masa perkembangan teknologi. Berangkat dari konteks internet of things, maka pembelajaran hybrid learning merupakan solusi pembelajaran di era ini.

Pembelajaran hybrid merupakan suatu proses belajar pada dasarnya adalah proses sosial yang akan dikompromikan jika semua proses yang berlangsung pembelajaran jauh dari interaksi manusia (Donnelly, 2006) (Pool and Byatt, 1996)(Okaz, 2015) menyatakan bahwa dengan pembelajaran hybrid memiliki makna yang berbeda pada setiap orang. Model pembelajaran hybrid ini merupakan suatu perpaduan yang memadukan tatap muka dalam pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran yang dilakukan online (Melton, Bland and Chopak-Foss, 2009). Dalam pembelajaran hybrid ini mahasiswa dihadapkan pada masalah struktur, kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk merumuskan masalah. Guru memfasilitasi siswa dalam belajar, mengorganisasikan tugas belajar, menengahi rumusan masalah, dan merumuskan hipotesis (Slavin R E, 2009).

Wabah covid-19 atau corona telah menjadi pembicaraan di seluruh dunia. Virus ini dapat menyerang balita hingga orang yang sudah tua. Covid-19 ini menyebar sangat cepat di Indonesia hingga hampir ke seluruh negara. Untuk memutus mata rantai penyebaran corona virus beberapa negara menerapkan lockdown. Pemerintah Indonesia melakukan kebijakan tegas untuk meminimalisir penyebaran covid-19 dengan menerapkan physical distancing. Namun kebijakan physical distancing menyebabkan terhambatnya pertumbuhan berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek sosial dan juga aspek pendidikan. Pemerintah meliburkan peserta didik dan meniadakan kegiatan pembelajaran di sekolah dan mengganti dengan pembelajaran dari rumah masing-masing (work from home). (PP Nomor 21 Tahun 2020)

Pembelajaran virtual, dapat pula dianggap sebagai salah satu media komunikasi penyampai materi antar pendidik dan peserta didik, di era darurat Covid-19. Data per 20 Agustus 2020, UNESCO mencatat 673.114.704 pelajar yang terdampak, 38.4% dari total pelajar terdaftar, serta sebanyak 30 negara menutup seluruh sekolah di negaranya (Lase et al., 2020). Di Indonesia, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengemukakan bahwa sebanyak 68 juta lebih peserta didik mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia turut terdampak pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut hanya sekitar 34,5% yang bisa mengakses layanan pendidikan online (Bali & Musrifah, 2020). Bagi pendidik yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, keadaan ini menambah kurangnya kesiapan untuk belajar. Perubahan yang cepat dan mendadak akibat penyebaran Covid-19 telah menuntut semua orang untuk melek teknologi. Melalui teknologi, inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan pendidik dan pembelajaran peserta didik tanpa mengadakan perkuliahan.

Pendidikan mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti membutuhkan adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan serta kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang, dengan mempertahankannya sehingga sebuah kedisiplinan belajar akan terbentuk dengan sendirinya (Fauzi, 2016). Oleh karena itu, hendaknya seorang pendidik untuk lebih memperhatikan dan mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan guna untuk pengembangan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model hybrid. Penulis berharap kiranya artikel ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam masa pandemi ini

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka. Tinjauan yang di amati yaitu dengan pengumpulan data dan informasi dalam dokumen, baik tertulis maupun elektronik seperti jurnal nasional atau jurnal internasional, artikel dan lain lain. Dan metode penelitian selanjutnya yaitu Studi literatur bertujuan merangkum, menganalisis, dan menjelaskan konsep dan teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan yang di amati berdasarkan metode, tahun terbit, dan hasil pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara istilah pembelajaran hybrid learning merupakan integrasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran tatap maya. Pembelajaran hybrid learning merupakan perpaduan pembelajaran tradisional dan elektronik yang berlandaskan web (Banat & Martiani, 2020). Sehingga dapat dipahami bahwa hybrid learning ini merupakan suatu perpaduan pembelajaran secara pembelajaran nyata atau bertemu langsung, dengan pembelajaran yang berlandaskan web tanpa bertemu langsung. Demikian halnya dengan Doering bahwa model hybrid learning merujuk pada pencampuran dan penggabungan antara beberapa lingkungan pembelajaran yaitu tatap muka dalam kelas dan secara dalam jaringan atau online (Hidayatullah & Anwar, 2020). Diungkapkan pula pembelajaran hybrid learning merupakan kombinasi model pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran online (luar kelas) dengan memperhatikan pembelajaran tatap muka secara langsung (Hidayat & Andira, 2019). Dengan pembelajaran yang demikian pendidik harus lebih memperhatikan dan menanamkan disiplin belajar peserta didik agar disiplin belajar dapat berjalan secara teratur.

Tahap penerapan model pembelajaran hybrid learning dalam cakupan durasi proses kegiatan belajar mengajar, platform yang digunakan, strategi, metode, media dan bahan ajar yang dipersiapkan guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai hari Sabtu. Berbagai platform seperti google classroom, google meet, zoom dan aplikasi lainnya digunakan untuk pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah materi esensial dari setiap KD dengan menggunakan aplikasi google classroom dan google form serta aplikasi lainnya. Metode yang digunakan pendidik dengan berbagai metode untuk membawakan materi pembelajaran, yakni dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, penugasan, proyek dan lain sebagainya.

Pembelajaran hybrid juga dengan menggunakan schoology pada saat Online learning yang dilakukan sebelum pembelajaran tatap muka melakukan pengamatan fenomena dan menentukan hipotesis dari masalah tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan melihat video-video yang telah iberikan oleh guru pada platform schoology dan untuk memberikan hipotesis dilakukan secara diskusi pada kolom komentar. Melalui kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan dan memberikan dugaan dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Putra and Sudarti, 2015). Disamping itu juga dengan aplikasi schoology juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa pada saat tatap muka dilakukan eksperimen, kegiatan tersebut siswa dapat menemukan fakta-fakta kebenaran dari masalah tersebut dan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Melalui metode eksperimen siswa belajar untuk menemukan jawaban dari permasalahan dan melalui siswa interaksi sosial siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Vygotsky, 1994) (Ardila, 2016)

Tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran hybrid learning mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Adapun instrument yang digunakan dalam penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan meliputi: penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal, penilaian pengetahuan melalui tes tertulis dan penugasan, penilaian keterampilan melalui tes praktik, proyek dan portofolio.

Penerapan hybrid learning setidaknya memiliki 5 (lima) alasan sebagaimana dijelaskan Klimova dan Kacetl yaitu: (1) memberikan kontribusi untuk pedagogi karena mendukung strategi yang lebih interaktif, tidak hanya mengajar tatap muka; (2) mendorong pembelajaran kolaboratif, mahasiswa atau pendidik dapat bekerjasama dalam beberapa proyek dari mana saja dan kapan saja; (3) memperdalam kesadaran antarbudaya karena menempatkan bersama-sama peneliti, pendidik dan siswa dari belahan dunia manapun; (4) mengurangi biaya mengajar dan belajar karena mahasiswa tidak perlu melakukan banyak perjalanan rutin untuk menyelesaikan pendidikannya; dan (5) tepat untuk gaya belajar mahasiswa, meskipun tidak ada konsensus yang jelas tentang masalah ini (Klimova dan Kacetl, 2013: 478: 479).

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada era revolusi industri ini, pembelajaran hybrid/ blended learning menjadi salah satu model pembelajaran yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan teknologi yang harus dikuasai oleh para mahasiswa dalam menghadapi era ini.

SIMPULAN

Pembelajaran hybrid merupakan suatu proses belajar pada dasarnya adalah proses sosial yang akan dikompromikan jika semua proses yang berlangsung pembelajaran jauh dari interaksi manusia menyatakan bahwa dengan pembelajaran hybrid memiliki makna yang berbeda pada setiap orang. Model pembelajaran hybrid ini merupakan suatu perpaduan yang memadukan tatap muka dalam pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran yang dilakukan online. Sehingga dapat dipahami bahwa hybrid learning ini merupakan suatu perpaduan pembelajaran secara pembelajaran nyata atau bertemu langsung, dengan pembelajaran yang berlandaskan web tanpa bertemu langsung. Diungkapkan pula pembelajaran hybrid learning merupakan kombinasi model pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran online (luar kelas) dengan memperhatikan pembelajaran tatap muka secara langsung. Tahap penerapan model pembelajaran hybrid learning dalam cakupan durasi proses kegiatan belajar mengajar, platform yang digunakan, strategi, metode, media dan bahan ajar yang dipersiapkan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran hybrid

juga dengan menggunakan schoology pada saat Online learning yang dilakukan sebelum pembelajaran tatap muka melakukan pengamatan fenomena dan menentukan hipotesis dari masalah tersebut. Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada era revolusi industri ini, pembelajaran hybrid/ blended learning menjadi salah satu model pembelajaran yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran.

REFERENSI

- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2013). Implementasi model hybrid learning pada proses pembelajaran mata kuliah statistika ii di prodi manajemen Fpeb Upi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1478-1481.
- Triyono, M. G., & Dermawan, D. A. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Hybrid Learning Di Smk Negeri 2 Surabaya. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 6(1), 646-656.
- Nasution, E. S., & Lubis, R. U. (2021). Pengaruh model pembelajaran hybrid menggunakan aplikasi schoology pada perkuliahan fisika dasar untuk meningkatkan keterampilan proses dalam masa industri 4.0. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 1(1), 13-18.
- Hidayah, S. N. (2019). Hybrid Model-Based Learning Learning in Welcome Era Industrial Revolution 4.0. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 46-54.
- Bali, M. M. E. I., & Hasanah, F. (2022). Aksentuasi Disiplin Belajar Mahasiswa dalam Moda Hybrid Learning di Era Pandemi Covid-19: Persepsi Pendidik. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4210-4219.